

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah mengamati dan menelaah dari hasil pembahasan penelitian tentang “Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dan Kekuatan Keluarga dengan Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 75 Jakarta”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Remaja di SMAN 75 Jakarta berusia 17-21 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan.
- b. Gambaran pola komunikasi keluarga pada remaja di SMAN 75 Jakarta didominasi oleh pola komunikasi fungsional.
- c. Gambaran kekuatan keluarga pada remaja di SMAN 75 Jakarta didominasi oleh kekuatan keluarga baik.
- d. Gambaran pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 75 Jakarta didominasi oleh pencegahan perilaku seksual pranikah positif.
- e. Ada hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 75 Jakarta dengan nilai *p-value* 0.000.
- f. Ada hubungan antara kekuatan keluarga dengan pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 75 Jakarta dengan nilai *p-value* 0.002.

V.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian maka terdapat beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi remaja
Remaja dapat meningkatkan pengetahuan dengan banyak membaca di media internet, buku atau sumber yang lainnya agar pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja dapat terealisasi dengan baik. Remaja harus pintar memilih teman serta tegas menolak

perilaku seksual pranikah sehingga remaja terutama remaja perempuan tidak mudah terjerumus kedalam perilaku seksual pranikah.

b. Bagi sekolah

Diperlukan adanya program serta dapat menambah referensi dalam meningkatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual pranikah, program edukasi pada hari jum'at setiap bulan yang diadakan oleh bidang ekstrakurikuler bagian UKS agar lebih di aktifkan dan dari pihak sekolah UKS yang sudah diberlakukan kerjasama dengan unit kesehatan setempat.

c. Bagi keluarga

Agar para orangtua mempunyai lebih banyak waktu kepada anak-anaknya atau remaja untuk saling bertukar pendapat serta memberikan informasi mengenai seksual seperti hal apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dan kesehatan reproduksi guna meningkatkan pencegahan perilaku seksual pranikah. Serta lebih meningkatkan keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak-anaknya dan meningkatkan kesadaran orangtua akan pentingnya keterlibatan orangtua karena orangtua diharapkan mampu memonitoring kegiatan anak, kegiatan tersebut dapat lebih meningkatkan hubungan orang tua dengan anak-anaknya.

d. Bagi pengembangan ilmu keperawatan

Perawat sebagai perawat komunitas dan pemberi intervensi di tingkat keluarga lebih ditingkatkan lagi dengan melibatkan remaja dan keluarga agar lebih efektif berbagi komunikasi mengenai pendidikan seksualitas agar orangtua dan anak lebih nyaman berdiskusi mengenai masalah seksual, dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam mencegah perilaku seksual pranikah.. Serta menambahkan strategi pencegahan perilaku seksual pranikah pada kurikulum asuhan keperawatan komunitas remaja melalui roleplay.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah seperti keterlibatan rohani keagamaan atau religiusitas, nilai-

nilai dan kepercayaan yang dibagikan dan didapatkan. Memasukan sumber informasi terkait seksual pranikah yang diperoleh remaja. Menambahkan faktor pola asuh serta karakteristik keluarga pada variabel penelitian.